

IbM KELOMPOK USAHA RUMAH TANGGA “KUE KACANG TUMBUK” DESA TOMBOLO KABUPATEN BANTAENG

Firman Menne

Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
firman@universitasbosowa.ac.id

I Nyoman Mariantha

Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
nyomanmariantha@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

IbM Kelompok Usaha Rumah Tangga “Kue Kacang Tumbuk” yang dilaksanakan di Desa Tombolo Kabupaten Bantaeng bertujuan untuk memberikan peningkatan kualitas kinerja mitra dalam hal ini kelompok rumah tangga “Olivia” dan “Kue Tradisional” dan industri kue kacang khususnya serta kue tradisional lainnya secara keseluruhan. Peningkatan yang dimaksudkan adalah peningkatan volume penjualan dan laba mitra, manajemen pemasaran yang lebih terarah dan lebih luas, penatakelolaan laporan keuangan yang sesuai standar, serta peningkatan kesejahteraan para anggota kelompok mitra.

Adapun target khusus yang direncanakan adalah lahirnya sebuah perangkat teknologi tepat guna yang dapat digunakan oleh mitra untuk melakukan dan meningkatkan produksi mitra, selain itu pranata keuangan mitra dapat didesain dengan hadirnya laporan keuangan yang sesuai standar untuk kepentingan pelaporan dan keberlanjutan organisasi serta mengatasi masalah pengelolaan keuangan tradisional selama ini yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan lembaga.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di atas ditempuh dengan berbagai metode pelaksanaan seperti ; pelatihan manajemen usaha, yakni pelatihan yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan kepada mitra dalam melakukan usahanya terutama dari sisi manajerial serta menambah wawasan mitra untuk bekerja secara professional, pelatihan penggunaan peralatan teknologi tepat guna untuk membantu mitra dalam melakukan proses produksi terutama dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, pelatihan manajemen keuangan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memisahkan harta pribadi dari harta kelompok mitra, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, yakni pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan mitra baik secara manual maupun menggunakan perangkat teknologi komputer, untuk membantu mitra dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, serta metode terakhir adalah pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran dan promosi, untuk meningkatkan kualitas marketing dan pengembangan media promosi mitra.

Keywords: usaha rumah tangga, kue kacang tumbuk, peningkatan kinerja

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantaeng, 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Hal ini dicapai berkat sosok bupati yang cukup sederhana namun bergelar professor ini dan telah meraih 50 award selama beliau memimpin daerah yang dijuluki *Butta Toa* ini. Pencapaian ini menggiring Kabupaten Bantaeng menjadi daerah percontohan dan menjadi sorotan media sehingga menarik untuk dikaji dan diteliti terutama terkait dengan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Kabupaten Bantaeng terletak di bagian selatan Propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak kira-kira 125 km dari Kota Makassar ke arah selatan. Secara umum luas Bantaeng sekitar 395,82 km². Secara administratif Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 Kecamatan yakni Bissapu, Uluere, Sinoa, Bantaeng, Eremerasa, Tompobulu, Pajukkukang dan Gantarangeke. Jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng sebanyak 207.975 orang (BPS Kab. Banteng, 2015).

Kecamatan Gantarangeke sendiri sebagai lokasi mitra dalam program ini terbentuk pada tahun 2006 yang merupakan hasil pemekaran dari 2 kecamatan yakni Kecamatan Pajukkukang dan Kecamatan Tompobulu yang saat ini dihuni oleh 17.123 orang atau sekitar 9,39% dari total penduduk Kabupaten Bantaeng dengan jumlah rumah tangga sebanyak 4.416 (BPS Kab. Bantaeng, 2015). Sebagian besar mata pencaharian penduduk di daerah ini adalah bekerja di sektor pertanian terutama pertanian padi, jagung, ubi kayu dan kacang tanah.

Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa fenomena sebuah kota atau daerah yang berkemajuan sebagaimana yang dialami oleh Kabupaten Bantaeng, dibalik keberhasilan yang dicapai selama ini, masih ada beberapa kelompok masyarakat yang belum tersentuh oleh kemajuan daerah ini yang disebabkan masih minimnya pendidikan, terbatasnya akses informasi serta rendahnya kualitas SDM yang dimilikinya. Dua diantaranya adalah kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam usaha rumah tangga “Olivia” dan juga usaha rumah tangga “Kue Tradisional” yang berlokasi di Desa Tombolo Kel. Dampang Kec. Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Mereka saat ini melakukan *home industry* berbahan dasar hasil bumi daerah Bantaeng, yakni kacang tanah, dengan mengolahnya menjadi berbagai kue kacang tanah yang enak dan variatif seperti kue kacang tumbuk, kue kacang kentucky dan kue kacang disco dan berbagai varian kue tradisional lainnya. Secara sepintas mereka masih melakukan usaha dalam kesederhanaan dan belum dikelola secara profesional dan menyejahterakan.

Kelompok-kelompok usaha rumahan seperti ini memang berkembang di daerah Bantaeng, seiring dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk menumbuhkan iklim investasi dan kehidupan masyarakat secara kondusif dengan membangun sentra-sentra bisnis seperti industri pengolahan ikan, industri pariwisata, perkebunan, kehutanan dan berbagai kebijakan lainnya. Menurut Data BPS Kabupaten Bantaeng (2015), saat ini ada sekitar 129 usaha kecil yang aktif di Kabupaten Bantaeng, 5 di antaranya ada di Kecamatan Gantarangeke. Kebijakan ini pada gilirannya juga memberi angin segar bagi masyarakat untuk menjadi tenaga kerja pada sektor-sektor lapangan kerja yang terbuka dan tak sedikit juga mengelola industri rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Namun tentu dari berbagai sudut pandang terutama aspek manajerial organisasi, pemerintah tidak

mampu menjangkau secara spesifik unit per unit organisasi kecil seperti ini, termasuk usaha rumah tangga “Olivia” dan “Kue Tradisional”.

Usaha rumah tangga “Olivia” dan “Kue Tradisional” menjadi sisi yang lain dari arus modernisasi pembangunan Kabupaten Bantaeng. Usaha rumah tangga ini tetap bertahan dengan konsep tradisional dalam mengelola bisnisnya. Hiruk pikuk bisnis berskala nasional dan internasional di daerah ini tidak mengubah pola manajerial organisasinya menjadi bisnis modern, namun tetap dengan kesederhanaannya dengan pangsa pasar yang terbatas dan pendapatan yang tidak terlalu tinggi seakan tak terpengaruh dengan kehadiran bisnis raksasa di daerah ini.

Usaha rumah tangga “Olivia” ini dinahkodai oleh Ibu Salmawati yang juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sementara usaha rumah tangga “Kue Tradisional” dipimpin oleh Ibu Tjunni. Kecakapannya dalam mengolah kacang tanah menjadi aneka kue kacang tanah sudah dimiliki sejak mereka remaja, namun karena keterbatasan dana, pemanfaatan teknologi sederhana dan manajemen usaha yang masih tradisional membuat usaha kue kacang mereka tidak bisa berkembang sebagaimana yang diharapkan, namun usahanya tetap dijalankan, disebabkan karena pelanggan setianya masih ada, juga hasil penjualannya membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu suami yang bekerja sehari-hari sebagai petani.

Peran perguruan tinggi dalam tri dharma diharapkan memiliki sinergi yang kuat dan relevan dengan pemerintah untuk memberikan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membantu masyarakat untuk mengembangkan dan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang kuat dan mandiri secara ekonomi, serta membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya Usaha Rumah Tangga “Olivia” dan “Kue tradisional” yang menjadi mitra dalam program IbM ini.

METODE PELAKSANAAN

Program IbM ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan dalam upaya memaksimalkan solusi dan target yang ingin dicapai. Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Persiapan

Persiapan yang dimaksudkan dalam program ini adalah memilih dan menentukan mitra yang akan dijadikan sebagai objek transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi terutama dalam ranah pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya melakukan survey dan pengumpulan data awal terkait dengan identitas dan kelayakan mitra dalam melakukan kerjasama IbM ini. Survey dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dan observasi (pengamatan) langsung terhadap objek IbM yang berlokasi di Desa Tombolo, Kec. Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Dalam tahapan persiapan ini juga dilakukan kajian dan identifikasi masalah serta solusi yang diharapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Tahapan persiapan ini dimaksudkan untuk mempertajam kesesuaian antara objek pengabdian, masalah yang ditemukan, solusi yang akan diberikan serta luaran yang bermanfaat bagi mitra dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan akan dilangsungkan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan manajemen usaha. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan kepada mitra dalam melakukan usahanya terutama dari sisi manajerial serta menambah wawasan mitra untuk bekerja secara professional. Pelatihan ini diharapkan memberikan motivasi kepada mitra dalam meningkatkan kinerja usahanya di masa yang akan datang. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menghadirkan pemateri yang berpengalaman dan berpengaruh dalam merubah *mindset* berpikir mitra dari *low to high*, atau dari *poor to rich*.
2. Pelatihan penggunaan peralatan teknologi tepat guna untuk membantu mitra dalam melakukan proses produksi, peralatan yang dimaksud adalah peralatan baru proses penggilingan kacang dan pembuatan kue kacang tumbuk. Pengadaannya dapat dilakukan dalam bentuk bantuan modal oleh lembaga keuangan atau swadaya dari mitra, atau bahkan menjadi temuan dalam program ini.
3. Pelatihan manajemen keuangan. Untuk mengatasi kendala manajemen keuangan sebagaimana yang disebutkan sebelumnya dalam permasalahan mitra, maka mitra diberikan pelatihan dengan teknik pengelolaan keuangan secara prosedural. Langkah pertama adalah memberikan pemahaman kepada mitra bahwa memisahkan harta pribadi dari harta lembaga usaha merupakan sesuatu yang penting untuk menjadi alat ukur dalam menilai prestasi kerja organisasi. Langkah kedua adalah memperkenalkan kepada mitra tentang jenis-jenis laporan keuangan yang dapat dibuat untuk membantu mitra mengelompokkan harta dan menghitung labanya.
4. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ; Dalam tahap ini, mitra diberikan pelatihan membuat laporan keuangan baik secara manual maupun menggunakan perangkat teknologi, mulai dari pembuatan laporan kas harian, laporan laba rugi, laporan perubahan modal serta neraca dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan sesuai dengan standar dalam SAK ETAP. Pelatihan ini dilakukan secara berkelompok kepada kedua kelompok usaha rumah tangga secara bersamaan khususnya kepada ketua kelompok masing-masing usaha rumah tangga . Hal ini dimaksudkan untuk menambah kekompakan para anggota kelompok dengan cara belajar bersama.
5. Pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran dan promosi. Pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan kuatitas dan kualitas pemasaran produk mitra seperti; *packing, branding, promotion, dan positioning*. Namun pelatihan marketing yang dimaksud adalah pelatihan yang lebih mengarah kepada penemuan metode yang paling tepat yang dapat dipilih oleh mitra dalam melakukan pemasaran produk, sehingga pelatihan ini lebih berbentuk pendampingan terhadap proses marketing serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses *marketing*. Pengembangan media promosi misalkan dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

TRANSFER IPTEKS KEPADA MITRA

IbM Kelompok Usaha Rumah Tangga “Kue Kacang Tumbuk” telah dilaksanakan di Desa Tombolo Kabupaten Bantaeng yang bertujuan untuk

memberikan peningkatan kualitas kinerja mitra dalam hal ini kelompok rumah tangga “Olivia” dan “Kue Tradisional” dan industri kue kacang khususnya serta kue tradisional lainnya secara keseluruhan. Peningkatan yang dimaksudkan adalah peningkatan volume penjualan dan laba mitra, manajemen pemasaran yang lebih terarah dan lebih luas, penatakelolaan laporan keuangan yang sesuai standar, serta peningkatan kesejahteraan para anggota kelompok mitra.

Kehadiran program IbM di desa Tombolo Kabupaten Bantaeng memberikan sentuhan yang cukup berarti kepada mitra terutama dalam pengenalan perangkat teknologi tepat guna yang dapat digunakan oleh mitra untuk melakukan dan meningkatkan produksi mitra, selain itu pranata keuangan mitra dapat didesain dengan hadirnya laporan keuangan yang sesuai standar untuk kepentingan pelaporan dan keberlanjutan organisasi serta mengatasi masalah pengelolaan keuangan tradisional selama ini yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan lembaga.

Gambar 1.

Proses pembuatan Kue Kacang Tumbuk



Sumber : Foto Kegiatan, 2017

Dalam kesempatan ini berbagai kegiatan transfer ipteks yang dilakukan oleh pelaksana program seperti; pelatihan manajemen usaha, yakni pelatihan yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan kepada mitra dalam melakukan usahanya terutama dari sisi manajerial serta menambah wawasan mitra untuk bekerja secara professional, pelatihan penggunaan peralatan teknologi tepat guna untuk membantu mitra dalam melakukan proses produksi terutama dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, pelatihan manajemen keuangan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memisahkan harta pribadi dari harta kelompok mitra, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, yakni pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan mitra baik secara manual maupun menggunakan perangkat teknologi komputer, untuk membantu mitra dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, serta metode terakhir adalah pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran dan promosi, untuk meningkatkan kualitas marketing dan pengembangan media promosi mitra.

Dari transfer ipteks yang dilakukan, maka secara kuantitatif maupun secara kualitatif terjadi peningkatan kinerja mitra baik dari volume produksi, luas area pemasaran maupun dari sisi kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. Peningkatan Kinerja Mitra Desa Tombolo Kab. Bantaeng

No.	Mitra/Item Capaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Keterangan
1.	Mitra I Usaha RT “Olivia”			
	a. Volume produksi per bulan	300 dos	450 Dos	1 dos = 10 bungkus
	b. Total Penjualan/Bulan	Rp. 1.200.000,-	Rp. 2.250.000,-	
	c. Total Biaya	Rp. 800.000,-	Rp. 1.200.000,-	
	d. Laba Bersih	Rp. 400.000,-	Rp. 1.050.000,-	
	e. Daerah pemasaran	Bantaeng	Bantaeng, Bulukumba, Makassar	
	e. Pola Pemasaran	Tradisional (berdasarkan pesanan)	Konsinyasi di warung dan Swalayan	
	e. Pengelolaan Keuangan	Belum Ada	Dalam proses penyusunan dan pendampingan	
2.	Mitra II Usaha RT “Kue Tradisional”			
	a. Volume produksi per bulan	150 dos	300 dos	
	b. Total Penjualan/Bulan	Rp. 600.000,-	Rp. 1.500.000,-	
	c. Total Biaya	Rp. 400.000,-	Rp.800.000,-	
	d. Laba Bersih	Rp. 200.000,-	Rp.700.000,-	
	e. Daerah pemasaran	Bantaeng	Bantaeng, Bulukumba, Makassar	
	e. Pola Pemasaran	Tradisional (berdasarkan pesanan)	Konsinyasi di warung dan Swalayan	
	e. Pengelolaan Keuangan	Belum Ada	Dalam proses penyusunan dan pendampingan	

Sumber: Data Telah Diolah, 2017

Dengan transfer ipteks, dapat dilihat bahwa mitra dapat melakukan peningkatan volume penjualan dan laba usaha mencapai dua kali lipat. Keuntungan ini pula disebabkan oleh perluasan pangsa pasar dari mitra yang tidak lagi hanya memasarkan secara ke para pembeli lokal yang ada di daerah sekitar mitra, tetapi pangsa pasar dapat diperlebar ke daerah Bulukumba dan Kota Makassar. Pola pemasarannya pun dapat ditingkatkan dari pola konvensional dengan menerima orderan dari para tetangga atau kerabat yang datang, tetapi dapat dikembangkan

dengan pola konsinyasi pada beberapa warung makan dan toko swalayan baik yang ada di daerah Bantaeng maupun di Bulukumba dan Kota Makassar.

Selain itu, transfer ipteks yang paling penting pula yang dapat dirasakan oleh mitra dalam program kali ini adalah adanya pembekelan penyusunan dan pelaporan keuangan yang selama ini mitra tidak pernah melakukannya. Para mitra dengan senang hati dan antusias dalam mengikuti penyajian materi oleh pelaksana program dengan memberikan dfrat aplikasi penyusunan laporan keuangan baik yang manual maupun berbasis komputer.

Gambar 2.

Pembimbingan penyusunan laporan keuangan dari pelaksana program



Sumber : Foto kegiatan, 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehadiran dan keberadaan program IbM bagi Kelompok Usaha Rumah Tangga “Kue Kacang Tumbuk” di Desa Tombolo Kabupaten Bantaeng, sangat dirasakan manfaatnya. Disamping karena memberikan sentuhan baru dalam pemanfaatan teknologi, manajemen pemasaran serta penyusunan laporan keuangan.
2. Kedua mitra mampu memperoleh peningkatan kinerja baik dari sisi keuangan maupun manajerial dan penyusunan laporan keuangan. Dari sisi finansial mitra dapat memperoleh peningkatan laba secara signifikan yakni peningkatan laba lebih dari 2x dari periode sebelum adanya program IbM. Dari sisi manajerial, mitra dapat mengembangkan manajemen pemasaran modern yakni bermitra dengan perusahaan besar seperti warung makan dan swalayan. Dari sisi akuntabilitas, mitra sudah mampu mengenal dan menyusun laporan keuangan sebagai instrument penting untuk mengukur kinerja keuangan mitra yang dapat dikembangkan fungsinya dalam mencari sumber pendanaan dari pihak lembaga keuangan terutama dari lembaga keuangan syariah.

KETERBATASAN DAN KAJIAN SELANJUTNYA

Dari kegiatan yang telah dilakukan di lokasi mitra masih ada beberapa kendala yang tersisa, maka ada beberapa hal yang masih perlu untuk dilanjutkan dan dikembangkan terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan masih harus dibenahi sampai lahirnya laporan keuangan mitra yang sesuai standar. bahkan bila perlu sampai kepada pengukuran kinerja keuangan mitra.

Selama ini mitra belum mampu mendeteksi secara akurat potensi laba yang dapat diperoleh dengan kemampuan yang ada, selain itu mitra belum mampu memaksimalkan usahanya dengan terbatasnya dana, sehingga dengan hadirnya laporan keuangan yang akuntabel diharapkan mampu membantu mitra untuk mengakses lembaga keuangan atau pihak debitur lainnya yang dapat memberikan bantuan kredit lunak atau bahkan kredit mudharabah dari lembaga keuangan syariah. Pendampingan kepada mitra masih tetap harus dilakukan, hingga mitra betul-betul mandiri dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Bantaeng, 2015, *Statistik Daerah Kecamatan Gantarangkeke 2014*, Katalog BPS, Kabupaten Bantaeng.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi X Tahun 2016*, Jakarta.